



Edisi 1238

Tahun XXV/2023

Mimbar Jum'at

19 Rabiul Akhir 1445 H / 3 November 2023 M

MENATA HATI DAN KECERDASAN BUDI MENUJU PRIBADI TANGGUH DAN SUKSES



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3868347



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 19 Rabiul Akhir 1445 H / 3 November 2023 M

Waktu Adzan : 11.39 WIB

Khatib : Drs. KH. Anwar Sadat, M.Ag
Imam I : H. A. Husni Ismail, M.Ag
Imam II : H. A. Mudzakkir Abdurrahman, Lc
Muadzin I : Abdullah Sengkang, S.Pd.I
Muadzin II : H. Ahmad Achwani, S.Ag
Qori : H. Ahmad Achwani, S.Ag
(Maqro : QS. Ali Imran/3 : 180 - 182)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 11 ■Kajian Zhuhur Pilihan - 14 ■Hikmah - 17 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 20 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 21 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 22 ■Shalat Ghaib - 23 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :
Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh, Alhamdulillah 'ala kulli ni'matil ijad wal imdad wa shalatu wasalamu 'ala habibil mahbub Sayyidina Muhammad SAW, amma ba'du.

Pembaca Mimbar Jum'at yang berbahagia.

Didalam diri kita ada yang dinamakan hati yang jika baik maka baik seluruh anggota badan kita dan jika hati tidak baik/ rusak maka rusak juga seluruh anggota badan kita, karena hati bagaikan nahkoda yg mengarahkan perahu kemana akan berlayar, didalam diri manusia hati yg mengarahkan tatapan mata, gerakan tangan dan langkah kaki. Oleh karena itulah tenangkan hati dengan berdzikir kepada Allah SWT dan jauhkan dari sifat sombong, *hasud*, *riya*, *tsum'ah* kepada manusia.

Menata hati dan menyatukan dengan akal budi merupakan keseimbangan menuju kebahagiaan hidup, akal budi akan selalu hidup jika terpelihara hati yang jernih (*Qalibun Salim*), karena hanya hati yg selamatlah kelak akan berjumpa dengan yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana.

Khatib Jum'at Drs. KH Anwar Sadat, MM akan menyampaikan tema Khutbah "**Menata Hati dan Kecerdasan Budi Menuju Pribadi Tangguh dan Sukses**". Begitu pentingnya menata hati dan kecerdasan budi karena menselaraskan keduanya dapat membentuk pribadi yg tangguh dan sukses.

Dalam kolom hikmah, H. Saparwadi, SE. I akan berbagi hikmah tentang "**Ardhul Muqaddasah Palestina, Tanah Suci Yang Dijanjikan**". Bagi pembaca yang setia mengikuti goresan Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA tentunya tidak ingin melewatkan butiran hikmah yang beliau sampaikan mengenai shalat prespektif Syariah, Thariqah dan Hakikat.

Dialog dzuhur pilihan kami sajikan untuk menjadi santapan ruhani bagi pembaca yang rindu akan pesan-pesan ulama di dalam kitabnya. *Akhirul kalam* selamat membaca dan menikmati untaian penuh hikmah, *wassalam*. (BDF)

Menata Hati dan Kecerdasan Budi Menuju Pribadi Tangguh dan Sukses

(Intisari Khutbah Jum'at, 19 Rabiul Akhir 1445 H / 3 November 2023 M)

Oleh : Drs. H. Anwar Sadat, M.Ag
(Bupati Tanjung Jabung Barat - Jambi)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَفْضَلَ أَيَّامِ الْأُسْبُوعِ
وَجَعَلَ فِيهِ سَاعَةَ الدُّعَاءِ فِيهَا مُجَابٌ وَمَسْمُوعٌ وَخَصَّهُ
بِخَصَائِصٍ لِيَعْرِفَ النَّاسُ قَدْرَهُ فَيَقُومُوا بِهِ عَلَى الْوَجْهِ
الْمَشْرُوعِ وَاشْكُرُوهُ أَنْ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَاخْتَصَّكُمْ اللَّهُ
بِيَوْمٍ عَظِيمٍ كُلُّ أُسْبُوعٍ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ الْقَوِيُّ الْقَهَّارُ مُبِيدُ الْأَجْنَادِ وَالْجُمُوعِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَنْتَقَى عَابِدٍ وَأَهْدَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ فِي الْقُتُوبِ
وَالْخُصُوعِ. ،أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى حَقَّ
ثِقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَأَخْلِصُوا لَهُ الْعِبَادَةَ فَقَدْ
أَفْلَحَ مَنْ أَخْلَصَ أَعْمَالَهُ لِلَّهِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : الَّذِينَ آمَنُوا
وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.
صدق الله العظيم

Jamaah Jumat rahimakumullah.

Alhamdulillah. Segala puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* yang dengan nikmat dan hidayahnya kita bisa berkumpul di Masjid Istiqlal yang mulia ini untuk melaksanakan ibadah shalat jumat.


Shalawat dan salam marilah selalu kita sampaikan kepada nabi yang agung, nabi yang mulia yakni baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang jika bukan karenanya tidaklah dunia dan isinya tercipta, jika bukan karenanya tidaklah syurga terbentang untuk kita, dan kepadanya lah kita mengharapkan syafaat dihari kiamat.

Mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaatnya. Amiin

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحابه وسلم

Kemudian pada kesempatan ini, khatib berpesan marilah kita senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah *subhanahu wata'ala*, dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Ketakwaan yang tidak hanya diucapkan pada lisan namun juga ditunjukkan dengan perbuatan. Ketakwaan yang akan menjadikan kita mulia di sisi Allah *subhanahu wata'ala*.

Jamaah Jumat rahimakumullah.

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ... 

Artinya : “Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa” (QS. al-Hujurat : 13).

Judul khutbah kali ini adalah Menata Hati dan Kecerdasan Budi Menuju Pribadi Tangguh dan Sukses. Menjadi pribadi yang tangguh dan sukses dimasa sekarang ini sudah tentu menjadi impian semua orang. Betapa tidak, lihatlah dunia tempat kita

tinggal ini begitu keras dan kejam. Perampokan, pencurian, dan tindak kriminal lainnya seringkali terdengar ditelinga kita. Halangan, rintangan, ujian dan cobaan terus datang silih berganti tiada henti bahkan sampai kita meninggal dunia. Jika kita memiliki pribadi yang tangguh maka akan terasa tenang dan nyaman dalam menghadapi semua itu dan akan menjadi sukses dalam menjalani hidup namun sebaliknya jika kita memiliki pribadi yang lemah akan mudah diombang-ambingkan oleh keadaan yang pada akhirnya membawa kepada kerusakan dan kebinasaan.

Kepribadian yang tangguh dan kesuksesan dalam menjalani hidup tentunya tidak tercipta begitu saja tanpa adanya proses dan pembinaan. Salah satu prosesnya adalah membentuk kecerdasan budi. Kecerdasan budi sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Pendidikan ; Soewardi atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ki Hajar Dewantara adalah dimana seseorang memiliki budi pekerti yang baik, terimplementasikan pada watak dan tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat memposisikan dirinya terkait apa yang semestinya dia lakukan tanpa menyakiti orang lain.

Namun ternyata, kecerdasan budi merupakan sebuah perwujudan dari keberhasilan menjaga dan menata hati. Dalam ajaran Islam, terdapat sebuah konsep tasawuf tentang penjagaan dan penataan hati yang dapat berdampak pada terwujudnya budi pekerti yang baik. Konsep ini dapat ditemukan didalam hadits Arbain nomor 6. Shahih Bukhari nomor 52 dan Muslim nomor hadits 1.599 yang disampaikan oleh sahabat Abu Abdullah Nu'man Bin Basyir :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ،
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya : “Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati.”

Dari hadits tersebut dapat kita lihat, begitu vital dan pentingnya peran hati dalam kehidupan kita. Seakan-seakan menunjukkan bahwa segala apa yang kita lakukan, baik maupun buruk, itu bersumber dan tergantung dari bagaimana kondisi hati. Jika hati baik, terhindar dari segala penyakit hati maka akan menghasilkan perbuatan baik, sebaliknya jika hati buruk, dipenuhi dengan segala macam penyakit hati maka akan menghasilkan perbuatan yang buruk pula. Maka sesungguhnya kondisi hati yang baik akan melahirkan pribadi yang berbudi luhur, diterima dengan lapang dada kehadirannya ditengah masyarakat, membuat kita mudah menerima masukan dan ilmu pengetahuan dan tentunya akan menjadi modal untuk menjadi sukses dimasa akan datang.

Jamaah Jumat rahimakumullah.

Imam Al-Gazhali membagi hati menjadi tiga macam.

1. Hati yang Sehat

Hati yang sehat, adalah hati yang dipenuhi keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Manusia yang berhati sehat akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajibannya kepada Allah sebagaimana tujuan ia diciptakan yang tidak lain tidak bukan adalah untuk beribadah menyembah Allah dan akan berusaha sekuat tenaga untuk menjauhi segala dosa dan maksiat. Hatinya akan senantiasa dalam koridor keimanan dan ketakwaan, baik dikala sendiri maupun ditengah keramaian. Sedikitpun tak akan tergoyahkan walau dalam kesusahan. Segala macam penyakit hati akan ia hapuskan. Riya, sombong, hasad, dengki dan segala penyakit hati lainnya akan ia redam dengan

terus berdzikir dan mengingat Allah sampai ia mendapatkan kenyamanan dan ketenteraman.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan (dzikir) mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan (dzikir) mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. ar-Ra’ad : 28)”.

2. Hati yang Sakit

Hati yang sakit ialah hati yang telah terkontaminasi dengan segala penyakit hati. Penyakit hati memang tidak menampilkan gejala yang besar dan sulit untuk di deteksi bahkan tidak akan mempan dengan obat dokter karena penyakit hati berada didalam diri manusia sehingga hanya ia sendiri yang bisa merasakannya namun berdampak sangat besar bagi dirinya dan orang lain. Penyakit hati yang paling sering menyerang manusia adalah sombong, riya dan dengki. Orang yang sombong akan terbiasa bersikap semena-mena terhadap orang lain, ia sulit untuk menerima saran dan masukan karena merasa bahwa dirinyalah yang paling benar bahkan ia akan merasa sangat malu dan hina ketika terpaksa menerimanya. Orang yang riya akan sangat senang dan gemar menampilkan amal ibadahnya karena menjadi suatu kebanggan ketika ada orang lain yang mengetahuinya namun ia tidak sadar bahwa hal tersebut telah merusak pahalanya. Orang yang dengki tidak akan pernah merasa nyaman dan tenteram dalam hidupnya karena ia begitu sibuk mengurus kehidupan orang lain sehingga ia lupa bersyukur atas apa yang telah ia miliki. Penyakit-penyakit seperti ini tentunya akan sangat merusak dan

mengganggu kehidupan manusia baik dalam sosial maupun dalam ibadah.

3. Hati yang Mati

Hati yang mati ialah hati yang telah kehilangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Manusia yang berhati mati tidak hanya meninggalkan segala kewajibannya bahkan lebih dari itu ia sudah berani mensekutukan Allah. Segala perbuatan yang ia lakukan akan didasarkan pada kehendak hawa nafsu belaka. Tidak ada lagi dasar keimanan dan ketakwaan didalam hatinya. Maka manusia yang seperti ini akan selalu berbuat onar, akan selalu berbuat kerusakan dimanapun ia berada tanpa sedikitpun memperhatikan dampak kerugian yang dirasakan oleh orang lain.

Jamaah Jumat Rahimakumullah.

Melihat dari tiga macam jenis hati yang telah dijelaskan oleh Imam Al- Ghazali tersebut, tentunya kita bisa menimbang dan mengukur pada jenis manakah kondisi hati kita saat ini. Jika seandainya hati kita termasuk jenis hati yang pertama yaitu hati yang sehat maka sudah sepatutnya kita syukuri dan harus kita jaga bahkan kita tingkatkan kesehatan hati tersebut dengan terus berbuat amal ibadah kepada Allah dan berbuat kebaikan kepada orang lain. Jika seandainya hati kita berada pada jenis yang kedua yaitu hati yang sedang sakit maka sudah segeralah kita obati. Kita beri ia dzikir kepada Allah dengan sholat 5 x dalam sehari semalam. Kita beri ia obat penenang dengan rasa syukur tanpa harus merasa iri dengan rezeki orang lain. Kita beri ia pemahaman bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini adalah milik Allah dan semua akan kembali kepadaNya sehingga tidak ada satu apapun jua yang bisa kita sombongkan. Mudah-mudahan dengan demikian sedikit demi sedikit hati yang sakit itu bisa tersembuhkan. Adapun jika seandainya hati kita termasuk

pada jenis hati yang ketiga yaitu hati yang mati maka segeralah untuk bertaubat. Tidak peduli seberapa banyak kita berbuat kesalahan, sebesar apapun dosa yang telah kita lakukan. Kembali lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha menerima taubat.

Jamaah Jumat rahimakumullah.

Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban kita untuk menjaga dan menata hati untuk terus menjadi hati yang sehat, hati yang terhindar dari segala penyakit dan merawatnya jangan sampai menjadi hati yang mati. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* mengajarkan satu doa yang cukup sering dibacanya sebagai bentuk penjagaan hati, sebagaimana tercantum dalam hadits Imam Tarmidzi No. 3.522 :

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Sangkings seringnya doa ini beliau baca, sampai Ummu Salamah pernah bertanya “Wahai Rasulullah, mengapa engkau seringkali kudengar membaca doa ini?” Rasulullah menjawab. “Sesungguhnya hati kita berada dalam kekuasaan Allah. Siapa saja yang Allah kehendaki maka akan diberikan keteguhan dalam iman dan siapa saja yang dikehendaki Allah bisa menyesatkannya” (HR. Imam Tarmizi No. 3.522). Maka dengan doa tersebut semoga Allah menetapkan hati dengan keimanan dan mengkokohkan keimanan didalam hati.

Jamaah Jumat rahimakumullah.

Demikianlah khutbah yang singkat ini, semoga kita dapat menjaga dan menata hati hingga melahirkan amal perbuatan baik yang dapat membawa kita kepada keridhaan Allah dan ditempatkannya kedalam syurga. *Aaaminn Allahumma aamiin.* □

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ شَرَعَ لِعِبَادِهِ الْجَمْعَ وَالْجَمَاعَاتِ
لِيُطَهِّرَهُمْ بِهَا مِنَ السَّيِّئَاتِ وَيَرْفَعَ بِهَا الدَّرَجَاتِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ فِي رُبُوبِيَّتِهِ وَالْوَهَيْتِهِ وَالْأَسْمَاءِ
وَالصِّفَاتِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَنْزَلَ عَلَيْهِ ا
يَالَاتِ الْبَيِّنَاتِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ
تَسْلِيمًا، أَمَّا بَعْدُ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى صَلَّى عَلَى نَبِيِّهِ
قَدِيمًا. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى

آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ
 حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
 وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ
 الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ وَغَافِرَ الذُّنُوبِ وَالْخَطِيئَاتِ
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ
 سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ
 رَؤُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا
 لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
 حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
 وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
 فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ
 اللَّهِ أَكْبَرُ

Shalat Perspektif Syariah, Tarekat, dan Hakikat ⁽⁴⁾

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Dalam sebuah perjalanan spiritual, seorang *mursyid* berjalan bersama para muridnya. Salah seorang muridnya menghampiri dirinya dan bertanya, “Ampun Syekh kita menuju ke mana?” Syekh tetap berjalan tanpa menjawab pertanyaan muridnya. Tidak lama kemudian, sang Syekh menyapa muridnya, “Maaf, nak, saya tadi masih sedang shalat. Kita terus saja melanjutkan perjalanan, di depan nanti kita belok kanan memotong jalan.”

Sang murid mengikuti petunjuk syekhnya sambil bertanya di dalam hati, bagaimana caranya syekh shalat sementara ia tetap berjalan. Dalam kesempatan lain, ada juga beberapa murid menyapa dirinya tetapi bergeming, tetap ia duduk, berdiri, atau berjalan dengan tenang. Akhirnya sang murid menyimpulkan bahwa syekhnya dalam segala kesempatan selalu shalat. Ada shalat yang dilakukan secara normal seperti orang-orang lain, berdiri, rukuk, sujud, dan duduk. Dalam kesempatan lain ia juga selalu shalat walaupun hanya dalam hati.

Pengalaman syekh di atas bukan hanya pengalamannya sendiri tetapi ternyata cerita yang sama banyak ditemukan di dalam dunia tarekat dalam berbagai aliran. Bahkan, ada jenis shalat yang dikenal dengan shalat *da'im*, yaitu shalat berlangsung terus menerus.

Terkait dengan ini banyak sekali para *salik* (penempuh jalan spiritual) tidak mau membatalkan wudhunya. Artinya begitu batal langsung berwudhu lagi karena shalatnya tidak ingin terputus sepanjang hari. Mereka tidak lagi menghitung jumlah rakaat, tetapi dalam berbagai kesempatan yang ada tidak pernah disia-siakan. Tadarusan Al-Qur'an juga dilakukan di dalam shalat. Hal ini mengingatkan kita kepada hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah *radhiallahu anha*, bahwa panjang sujudnya Nabi (jika shalat sendiri) sama panjangnya menadaruskan surah al-Baqarah, dua setengah juz, dan rukuknya sama dengan menadaruskan surah Ali Imran, satu setengah juz.

Shalatnya kaum *ahlul haqiqah* tidak lagi terbatas hanya di dalam ikatan-ikatan formal, sebagaimana sering dilaksanakan. Hati mereka di dalam keadaan apa pun selalu terhubung (*wushul*) dengan Allah *subhanahu wata'ala*. Namun, di sini jangan diartikan bahwa shalatnya *ahlul haqiqah* tidak lagi mengenal rukuk dan sujud.

Shalat-shalat rutin sama dengan orang lain, namun shalat dalam arti melakukan *connecting* dengan Tuhan mereka lakukan dengan caranya sendiri. Mereka bisa memperoleh kekhayusan sejati, baik di dalam shalat formal maupun dengan shalat duduk atau dalam keadaan apa pun.

Hati mereka selalu mengamalkan rukuk-sujud di hadapan Allah *subhanahu wata'ala*. Wajar jika para *ahlul haqiqah* lebih banyak menyendiri dan membatasi diri tampil di dalam kegiatan publik karena tidak ingin waktu shalatnya terpotong oleh kegiatan-kegiatan lain meskipun itu adalah kegiatan amal shaleh.

Bagi *ahlul haqiqah* tidak lagi terikat dengan istilah waktu-waktu shalat (*mawaqit al-shalah*) karena waktu 24 jam sudah bersambung. Cara memahami ayat, "Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah

pula shalat) Subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)” (QS. al-Isra'[17]: 78). Sebagai shalat siang dan malam dan semakin banyak dan lama semakin bagus sehingga hilang batas pemisah antara satu shalat dengan shalat yang lain, yang dalam fikih dikenal shalat lima waktu.

Kualitas shalat mereka tidak perlu diragukan. Shalat ahli tarekat saja sedemikian dalamnya sehingga dilukiskan Nabi dengan, *La shalata illa bi hudhur al-qalb* (tidak ada shalat tanpa kehadiran kalbu).

Ada beberapa cerita konon ada orang yang sujud di dalam shalatnya sehari-hari walaupun ia menyangkannya sujud normal. Orang lain yang kemudian mengingatkan kalau sujudnya sehari-hari. Pemandangan seperti ini juga pernah dialami Khidhir yang berada di dalam gua selama 309 tahun walaupun dirasakan hanya sesaat, sebagaimana dikisahkan di dalam Al-Qur'an, “Dan, mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)” (QS. al-Kahfi [17]: 25).

Jika shalat sudah menjadi puncak kesenangan, jika Allah *subhanahu wata'ala* menjadi puncak pencarian, dan jika hamba berada di dalam kesadaran puncak maka perjalanan hidup akan dipadati dengan shalat, baik di dalam shalat dalam arti fikih, tarekat, maupun hakikat. □ (DN)

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

**Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).**

**Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.
No HP/WA : 0856 9233 3688**

Larangan Berhujjah Dengan Takdir Allah SWT

(Kitab An-Nashaih ad-Diniyyah wa al-Washaya al-Imaniyyah)

Oleh : Drs. KH. Ahmad Zulfatah Yasin, MA

Kajian ini mengambil teks dari kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wa al-Washaya al-Imaniyyah* karya Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad:

وأما الاحتجاج بالقدر الذي يجريه الشيطان اللعين على السنة كثير من عامة المسلمين ففيه خطر كبير

Beralasan dengan takdir Allah sebagaimana yang diberlakukan oleh syaitan terlaknat atas sebagian orang beriman, maka pada hal yang demikian terdapat bahaya yang sangat besar. Penulis kitab mengingatkan akan banyaknya masyarakat awam umat Islam yang menyandarkan sesuatu yang tidak pantas kepada takdir Allah. Bagaimana gambarannya? adalah sebagai berikut:

وهو أن أحدهم إذا قيل له ، وقد ترك بعض الواجبات أو فعل بعض المحرمات : لم فعلت ذلك وخالفت أمر الله وأمر رسوله ؟ فيقول : ذلك مقدر علي ، ومكتوب ومقضي ؛

Yaitu jika salah satu di antara mereka diberitahu, padahal ia melalaikan suatu kewajiban atau melakukan beberapa hal yang diharamkan (misalnya meninggalkan shalat): Mengapa kamu melakukan hal itu dan melanggar perintah Allah dan perintah Rasul-Nya? Dia mengatakan: Ini sudah takdirku, dan sudah tercatat (jauh-jauh hari) dan ditetapkan (ditetapkan oleh Allah).

Seseorang bermaksiat dan menyatakan bahwa kemaksiatannya itu adalah takdir Allah.

يعذر بذلك نفسه ، ويرفع الحرج عنها ، ويحتج على الله تعالى الذي له الحجة البالغة على جميع خلقه في كل حال ، لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ

Dengan berbuat demikian, ia berdalih dan membela diri, membebaskan diri darinya, dan berhujjah mengatasnamakan Allah Ta'ala Yang Milik-Nyalah "*Hujjah Balighah*" yang jelas dan kuat atas seluruh ciptaan-Nya dalam segala keadaan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an, "Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai" (QS. Al-Anbiya/21: 23).

وأقول : إن قول العاصي هذا أعظم من معصيته ، ، وأكثر ضرراً عليه في دنياه وآخرته ؛ لأن معنى هذه المقالة بدل من صاحبها إنه قالها عن اعتقاد باطن على تزلزل قواعد دينه من أصلها ،

Aku (menurut penulis kitab) menyatakan : "Pernyataan orang berdosa ini lebih besar dari kemaksiatannya, dan lebih merugikan dirinya di dunia dan di akhirat." (Pada hakekat perkataannya dosanya jauh lebih besar dari sekedar apa yang telah dilakukan). Sebab yang dimaksud tulisan ini dan bukan penulisnya adalah ia mengucapkannya karena suatu keyakinan terpendam yang menggoyahkan landasan agamanya dari asal usulnya. (Jadi pelaku dosa dan kemaksiatan yang menyatakan perbuatannya tersebut adalah takdir, berarti pondasi imannya sudah goyah).

فمتى يتوب هذا العاصي ، ومتى يندم على فعله القبيح ، ومتى يستغفر منه وهو لا يرى له فعلاً ، ويرى أنه مجبور مقهور ، ليس له اختيار ولا قدرة.

Maka kapan orang berdosa ini akan bertaubat, kapan ia akan menyesali perbuatan buruknya, dan kapan akan memohon

ampun? Karena dia tidak melihat (ucapannya itu sebagai) perbuatan (dosa). Terlebih dia merasa bahwa yang demikian adalah karena keterpaksaan dan dibuat suka tidak suka yang dia tidak memiliki pilihan dan kekuatan.

وهذا هو بعينه مذهب الجبرية : وهم فرقة من المبتدعين في الدين ، يقولون بعدم الاختيار ، على ضد ما تقوله المعتزلة : وهم فرقة أخرى من أهل البدعة. ومعتقد أهل الحق والسنة والجماعة : وسط بين هاتين الفرقتين. وهو كما قال بعض العلماء: مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّرِيبِينَ...

Pada hakekatnya inilah doktrin Jabriyah: mereka adalah sekelompok *ahli bid'ah* dalam agama, yang berpendapat bahwa tidak ada ikhtiyar (dalam takdir). Hal ini bertentangan dengan apa yang dikatakan kaum Mu'tazilah: mereka adalah kelompok bid'ah lainnya. Sedangkan *i'tiqad/keyakinan ahl al-Haqq* dan *ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* menjadi jalan tengah antara kedua mazhab ini. Hal ini sebagaimana dikatakan sebagian ulama, (dengan meminjam kalimat QS. an-Nahl ayat 66): "Keluar" (dari tempat) antara kotoran (tai) dan darah, susu murni yang enak diminum.

Ahl as-Sunnah wal jama'ah, diibaratkan susu murni yang ada diantara kotoran dan darah. (bersambung) □

“Dunia adalah batu yang licin dan kampung yang kumuh. Bangunannya kelak roboh, penduduknya adalah calon penghuni kubur, apa yang dikumpulkan akan ditinggalkan, apa yang dibanggakan akan disesalkan, menegajarnya sulit, meninggalkannya mudah”

(Imam Syafi'i *rahimahumullah*)

***Ardhul Muqaddasah* Palestina Tanah Suci “Yang Dijanjikan”**

Oleh : Saparwadi Nuruddin Zain

Akhir-akhir ini, konflik di tanah Palestina, kembali memanas, setelah serangan mengejutkan dari para pejuang Hamas, yang berhasil menguasai beberapa wilayah di perbatasan, pasukan penjajah zionis israel menghujani Gaza dengan bom, yang menyebabkan korban jiwa, banyak di antaranya anak-anak, kita mengutuk pemboman tersebut yang menyasar fasilitas sipil, kesehatan, bahkan supaya tidak bisa diketahui dunia, pemboman juga menarget fasilitas telekomunikasi. Seperti biasa, masyarakat dunia sebagian besar mengutuk serangan yang dilakukan oleh zionis israel.

Kami sengaja menggunakan huruf kecil untuk menulis “zionis israel”, karena memang secara kuantitas, zionis israel yang berada di tanah Palestina terhitung kecil, berada di sekitar “perkampungan Arab”, berjarak jauh dengan negara-negara Eropa yang selalu berada di sisi zionis israel. Umat Islam di berbagai belahan dunia, bereaksi dengan melakukan berbagai aksi solidaritas, mereka menuntut supaya penjajah zionis israel berhenti melakukan pengeboman ke wilayah-wilayah sipil di Gaza, mengutuk serangan mereka, dan meminta para pemimpin negara-negara mengutuk dan menekan zionis israel agar menghentikan penyerangannya.

Konflik berkepanjangan ini, tidak lain karena tanah suci Palestina, yang merupakan tanah suci khususnya bagi tiga agama samawi: Yahudi, Nasrani, dan Islam. Yahudi mengklaim

bahwa tanah Palestina adalah tanah yang dijanjikan Tuhan kepada mereka, dan meyakini bahwa “Kuil Sulaiman” yang megah pernah berdiri di sana, dan tembok ratapan merupakan sisa dari bangunan kuil. Mengenai tanah suci “yang dijanjikan” ini, dalam Al-Qur’an dikisahkan: *Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika Dia mengangkat nabi-nabi di antaramu, dan menjadikan kamu sebagai orang-orang merdeka, dan memberikan kepada kamu apa yang belum pernah diberikan kepada seorang pun di antara umat yang lain.”*

Wahai kaumku! Masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu berbalik ke belakang (karena takut kepada musuh), nanti kamu menjadi orang yang rugi. Mereka berkata, “Wahai Musa! Sesungguhnya di dalam negeri itu ada orang-orang yang sangat kuat dan kejam, kami tidak akan memasukinya sebelum mereka keluar darinya. Jika mereka keluar dari sana, niscaya kami akan masuk.”

Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, “Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman.” Mereka berkata, “Wahai Musa! Sampai kapan pun kami tidak akan memasukinya selama mereka masih ada di dalamnya, karena itu pergilah engkau bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja.” Dia (Musa) berkata, “Ya Tuhanku, aku hanya menguasai diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu.”(Allah) berfirman, “(Jika demikian), maka (negeri) itu terlarang buat mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi.

Maka janganlah engkau (Musa) bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu” (QS. al-Ma'idah/5: 20-26).

Dalam kitab tafsir dikatakan bahwa “*al-ardhul muqaddasah*” adalah tanah yang dibersihkan dan disucikan dari keberhalaan. Seperti halnya Makkah dan Madinah yang merupakan “*al-haramain*” (dua tanah haram) yang juga dua tanah suci. Diriwayatkan bahwa yang dimaksud tanah suci dalam ayat di atas adalah Palestina, atau “*biladul muqaddas*” (negeri yang suci) atau “*al-ardhul mi'ad*” (tanah yang dijanjikan). Allah *subhanahu wata'ala* telah menjanjikan kepada anak cucu Ibrahim *alaihis salam*, termasuk wilayah Hijaz (Makkah-Madinah) dan negeri-negeri Arab sekitarnya.

Jadi, dari kata-kata Musa *alaihis salam*: “yang telah ditentukan Allah bagimu” bermakna tanah yang dijanjikan Allah *subhanahu wata'ala* kepada Ibrahim *alaihis salam* untuk ditinggali, bukan berarti menjadi miliknya, dan bukan tidak boleh ada yang tinggal di sana bersama mereka. Kesimpulan Yahudi bahwa itu tanah yang dijanjikan hanya untuk mereka, dan menjadi milik mereka tidaklah benar. *Wallaahu a'lam*. □

“إذا وقع منك ذنب فلا يكن سببا ليأسك من حصول
الاستقامة مع ربك فقد يكون ذلك آخر ذنب قدّر عليك”

“Jika engkau terlanjur melakukan dosa, maka jangan sampai hal ini menyebabkan engkau putus asa untuk mendapatkan istiqamah menghadap Tuhanmu, karena mungkin saja dosa yang kau lakukan itu adalah dosa terakhir yang telah ditakdirkan atas dirimu.”

(Imam Ibnu Atha'illah As Sakandari)

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 25 - 30 Oktober 2023 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Rasni Fifi	Katholik
2	Mentriani Waruwu	Kristen
3	Hutomo Budi Setiawan	Katholik
4	Febriyanti Dwi Puspitasari	Katholik
5	Betti Br Sembiring	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Blm	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	04 Nov	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Kitab Bulughulmarom
Ahad	05 Nov	H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA	Riyadussholihin
Senin	06 Nov	Moch. Taufiqur-rahman, MA	Jauharut Tauhid
Selasa	07 Nov	Dr. Iffah Umniati Ismail	Al-Fiqhul Manhajy Ala Madzhabil Imam As Syafi'i
Rabu	08 Nov	Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc, M.Hum	Al Bayan Lima Yusyghilul Adzhan
Kamis	09 Nov	KH. Ahmad Busyairi, Lc, MA	Muhammad Rasulullah SAW-Syamiluhu Alhamidah, Khisholuhul Majidah

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjamaah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 27 Oktober 2023 adalah untuk :

1. Almarhumah Syafa Atilla binti Suwondo. Wafat, 03 Desember 2022 di Cilebut, Bogor
2. Almarhum Gembong Warsono bin Marsidi, usia 60 tahun. Wafat, 14 Oktober 2023 di Jakarta
3. Almarhum .Soenarno bin Soenardi Wafat, 07 Oktober 2023 di Semarang
4. Almarhum H. Panna bin Baco Nantang, usia 85 tahun. Wafat, 24 Oktober 2023 di Bulukumba
5. Almarhum Ary Ikhtiary bin Burhan Andi, usia 29 tahun. Wafat, 23 Oktober 2023 di Makassar
6. Almarhum Ir. Danialsyah Djohansyah MS, usia 67 tahun. Wafat, 22 Oktober 2023 di Makassar Sul-Sel
7. Almarhum Bpk. H. Abdul Wahid bin H. Basun. Wafat, 08 Oktober 2023 di Bekasi
8. Almarhum KH. Khudori bin Ramli, usia 74 tahun. Wafat, 10 Juni 2023 di Jakarta
9. Almarhum Agus Purnomo bin Adam, usia 38 tahun. Wafat, 25 Juni 2023 di Jakarta
10. Almarhumah Hj. Nunung Nurmaya binti KH. Hasbiallyah, usia 51 tahun. Wafat, 20 Oktober 2023 di Jakarta
11. Almarhumah Hj. Siti Rodiah, usia 65 tahun. Wafat, 20 Oktober 2023 di Jakarta
12. Almarhumah Hj. Anna Binti H. Sipir Denohim, usia 68 tahun. Wafat, 26 Oktober 2023 di Palembang.

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku November 2023

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/03 Nov	04 : 08	11 : 39	14 : 56	17 : 50	19 : 01
Sab/04 Nov	04 : 08	11 : 39	14 : 56	17 : 50	19 : 01
Ahd/05 Nov	04 : 08	11 : 39	14 : 57	17 : 50	19 : 01
Sen/06 Nov	04 : 07	11 : 39	14 : 57	17 : 50	19 : 02
Sel/07 Nov	04 : 07	11 : 39	14 : 57	17 : 50	19 : 02
Rab/08 Nov	04 : 07	11 : 39	14 : 58	17 : 50	19 : 02
Kam/09 Nov	04 : 07	11 : 39	14 : 58	17 : 51	19 : 03

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



Rangkaian Kegiatan Istiqlal Santri Fest 2023 oleh Pendidikan Kader Ulama Masjid Istiqlal

JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



@masjidistiqlalofficial



YouTube

Masjid Istiqlal TV



@masjidistiqlal.official



www.istiqlal.or.id